

BAB 2

LANDASAN TEORITIS

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1 Pariwisata

Secara etimologi kata pariwisata ini terdiri dari dua suku kata yaitu *pari* dan *wisata*, *pari* dapat diartikan banyak, berkali-kali, dan berputar-putar. Sedangkan kata *wisata* dapat diartikan sebagai perjalanan atau bepergian, dalam bahasa Inggris sinonim yang sesuai adalah *travel*. Berdasarkan pada pengertian tersebut pariwisata dapat dikatakan sebagai suatu perjalanan yang dilakukan secara berkali-kali atau berputar-putar dari satu tempat ke tempat lainnya.

Pariwisata dalam artian modern merupakan suatu fenomena yang terjadi pada jaman sekarang yang didasarkan kepada kebutuhan akan kesehatan, penggantian hawa, penilaian yang sadar dan menumbuhkan rasa cinta terhadap keindahan alam dan pada khususnya disebabkan oleh bertambahnya pergaulan dari berbagai bangsa dan kelas yang ada di masyarakat, manusia sebagai hasil dari perkembangan, perniagaan, industri perdagangan serta penyempurnaan daripada alat-alat pengangkutan (Ahman sya, 2005 : 33).

2.1.2 Geografi Pariwisata

Menurut Ahman sya (2005 : 1) Geografi Pariwisata adalah cabang ilmu geografi regional yang mengkaji suatu wilayah atau region di permukaan bumi secara komprehensif, baik itu aspek fisis geografisnya maupun aspek manusianya.

Menurut Suwantoro (2004:28) maksud dari geografi pariwisata adalah geografi yang berhubungan erat dengan pariwisata. Kegiatan pariwisata yang dimaksud ini memiliki banyak sekali macamnya, semua kegiatan itu dapat dikatakan sebagai industri pariwisata termasuk di dalamnya perhotelan, toko cendramata, restoran, biro jasa perjalanan, atraksi budaya, dan lain sebagainya.

Ilmu geografi yang mengkaji mengenai kondisi alam, manusia, serta interaksi yang terjadi antara keduanya sangat berpengaruh di dalam kepariwisataan. Dengan memahami dan mengenali apa itu karakteristik unsur-unsur dalam geografi, memahami apa itu unsur-unsur pariwisata yang ada pada suatu daerah dapat menjadikan perkembangan pariwisata pada wilayah tersebut dapat dipelajari. Karena dengan adanya unsur lokasi atau letak di dalam geografi dapat berpengaruh terhadap kemungkinan yang ada untuk pengembangan potensi wisata yang dimiliki oleh wilayah tersebut.

2.1.3 Bukit

Bukit merupakan suatu bentuk wujud alam yang wilayahnya memiliki permukaan tanah yang lebih tinggi dari permukaan tanah disekitarnya namun dengan ketinggian yang relative rendah. Sedangkan perbukitan adalah serangkaian jajaran bukit yang panjang pada suatu wilayah yang luas.

2.1.4 Syarat-syarat Pariwisata

Menurut Maryani (1991:11) dalam Suryadana (2015: 53) suatu objek wisata dapat dikatakan menarik untuk dikunjungi wisatawan harus memenuhi syarat-syarat untuk pengembangan daerahnya. Syarat-syarat tersebut adalah:

a. *What to see*

Pada tempat wisata harus ada objek atau atraksi wisata yang menjadi pembeda dengan wisata lainnya. What to see disini dapat berupa pemandangan alam, kegiatan masyarakat, kesenian dan atraksi wisata.

b. *What to Do*

Selain ada sesuatu yang dapat dilihat atau disaksikan di tempat wisata, wisatawan juga harus mendapatkan fasilitas rekreasi yang dapat membuat wisatawan betah dan lama berada di tempat wisata tersebut.

c. *What to Buy*

Tempat tujuan wisata harus memiliki fasilitas untuk wisatawan berbelanja baik itu berupa cendramata, kerajinan hasil masyarakat, dan makanan khas dari daerah tersebut.

d. *What to Arrived*

Aksesibilitas yang harus dilalui oleh wisatawan dalam mengunjungi tempat wisata tersebut bagaimana, seperti kendaraan yang dapat sampai ke tempat pariwisata dan juga waktu yang harus ditempuh.

e. *What to Stay*

Perlu adanya tempat untuk wisatawan menginap dan juga beristirahat, penginapan berupa hotel ataupun homestay harus ada di sekitar lokasi pariwisata.

2.1.5 Pengembangan pariwisata

Patrusi (2001) mendefinisikan mengenai pengembangan pariwisata merupakan suatu strategi yang dilakukan untuk meningkatkan, memperbaiki dan memajukan kondisi dari objek wisata atau daya tarik wisata yang dikunjungi oleh wisatawan. Disamping itu dapat juga memberikan manfaat bagi orang-orang yang terlibat baik itu pemerintah daerah, masyarakat sekitar objek wisata dan organisasi pengelola objek wisata tersebut.

Setidaknya harus ada empat komponen pengembangan pada suatu objek wisata sehingga wisata tersebut dapat dikembangkan.

- a. *Attraction* (daya tarik), sebuah objek yang ada di lokasi wisata dengan dasar keindahan, keunikan atau nilai yang dimiliki serta adanya ciri khas yang membedakan dengan wilayah lainnya.
- b. *Acces* (mudah dijangkau), kemudahan wisatawan untuk mengunjungi tempat wisata menjadi factor penunjang yang penting karena dengan akses yang baik serta dengan fasilitas transportasi yang tersedia menjadikan perjalanan wisatawan semakin mudah.
- c. *Amenity* (Fasilitas), adanya ketersediaan fasilitas pendukung wisatawan seperti tempat makan, tempat membeli cenderamata, tempat hiburan dan tempat untuk menginap dapat menjadikan nilai tambah bagi suatu tempat wisata serta adanya ATM dapat memudahkan wisatawan yang datang berkunjung.
- d. *Ancillary* (organisasi kepariwisataan), berperan dalam membantu proses perkembangan suatu wisata karena dapat mengadakan fasilitas penunjang

wisatawan, organisasi ini harus diberi pelatihan terlebih dahulu mengenai bagaimana membuat kebijakan, promosi, dan bagaimana pengelolaan serta pengendalian dampak yang terjadi pada lingkungan.

2.2. Hasil Penelitian Yang Relevan

Tabel 2. 1
Penelitian Relevan

Penelitian Yang Relevan			
No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Hipotesis
1.	Aris Munandar (2023)	Potensi Agrowisata Benteq <i>Farm House</i> Di Kelurahan Sukamenak Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya	1.Potensi agrowisata yang tedapat di Benteq Farm House di Kelurahan Sukamenak Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya adalah wisata edukasi budidaya sistem hidroponik, budidaya pertanian konvensional dan budidaya hewan ternak. 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan agrowisata Benteq Farm House di Kelurahan Sukamenak Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya adalah luas lahan, modal, sistem pengolahan, aksesibilitas, dukungan masyarakat, dan dukungan pemerintah.
2.	Winda Amalia (2024)	Pengaruh Pengembangan Pariwisata Pantai Balongan Indah	1.Upaya pengembangan pariwisata Pantai Balongan Indah di Desa Balongan Kecamatan

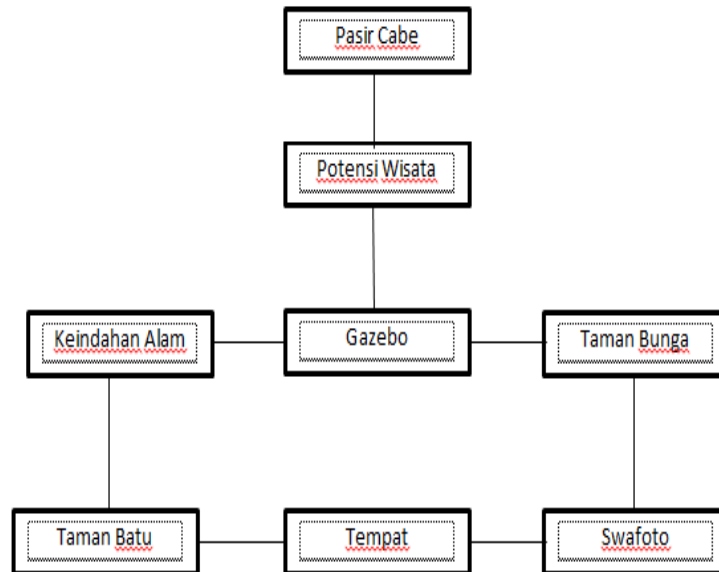
		Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Balongan Kecamatan Balongan Kabupaten Indramayu	Balongan Kabupaten Indramayu yaitu meningkatkan sarana dan prasarana, meningkatkan promosi, dan penyediaan cindeamata. 2. Pengaruh pengembangan pariwisata Pantai Balongan Indah terhadap sosial ekonomi masyarakat di Desa Balongan Kecamatan Balongan Kabupaten Indramayu yaitu membuka meningkatkan pendapatan masyarakat dan peluang pekerjaan.
3.	Karina Octaviani (2024)	Potensi Tanjung Duriat Sebagai Objek Wisata Di Desa Pajagan Kecamatan Cisitu Kabupaten Sumedang	1. Potensi yang ada di Objek Wisata Tanjung Duriat di Desa Pajagan Kecamatan Cisitu Kabupaten Sumedang meliputi keindahan alam, lantai dan menara kaca, gazebo, taman duriat, wisata perahu, kafe, taman bermain, dan tempat berswafoto. 2. Upaya pengembangan Objek Wisata Tanjung Duriat di Desa Pajagan Kecamatan Cisitu Kabupaten Sumedang yaitu dengan pengelolaan objek wisata, penyediaan

			sarana dan prasarana serta promosi wisata.
Penelitian Yang Dilakukan			
1.	Diky Setiawan (2025)	Pengembangan Bukit Pasir Cabe Sebagai Objek Wisata Di Desa Karyamukti Kecamatan Pataruman Kota Banjar	1. Potensi yang ada di Bukit Pasir Cabe Desa Karyamukti Kecamatan Pataruman Kota Banjar keindahan alam, gazebo, taman bunga, taman batu dan tempat berswafoto. 2. Upaya pengembangan Bukit Pasir Cabe sebagai Objek Wisata di Desa Karyamukti Kecamatan Pataruman Kota Banjar yaitu dengan pengelolaan objek wisata, penyediaan sarana dan prasarana pariwisata serta promosi objek wisata.

2.3. Kerangka Konseptual

2.3.1. Kerangka Konseptual I

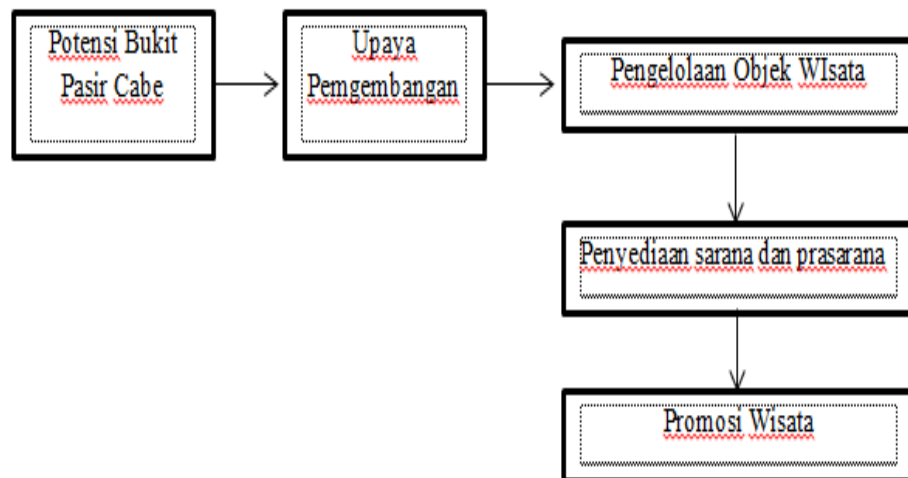
Potensi yang terdapat di Bukit Pasir Cabe di Desa Karyamukti Kecamatan Pataruman Kota Banjar, yaitu:



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual I

2.3.2. Kerangka Konseptual II

Upaya pengembangan bukit Pasir Cabe sebagai objek wisata di Desa Karyamukti Kecamatan Pataruman Kota Banjar, yaitu melalui:



Gambar 2. 2 Kerangka Konseptual II

2.4. Hipotesis Penelitian

Menurut Nasution (2014) hipotesis merupakan pernyataan tentative yang berupa dugaan sementara terkait dengan apa saja yang kita amati dalam usaha memahaminya. Adapun hipotesis dalam penelitian Pengembangan Pariwisata Bukit di Kecamatan Pataruman Kota Banjar adalah sebagai berikut :

1. Potensi yang ada di Bukit Pasir Cabe Desa Karyamukti Kecamatan Pataruman Kota Banjar meliputi keindahan alam, gazebo, taman bunga, taman batu, dan tempat berswafoto.
2. Upaya pengembangan objek wisata Bukit Pasir Cabe di Desa Karyamukti Kecamatan Pataruman Kota Banjar yaitu dengan pengelolaan objek wisata, penyediaan sarana dan prasarana serta promosi wisata.